EDUKASIA
p-ISSN: 2302-1225
VOLUME 8 NOMOR 1 TAHUN 2021
e-ISSN: 2654-329X

PERBANDINGAN LEKSIKOLOGI BAHASA SUKU DAYAK LUNDAYEH TANA' LUN DAN LUN BA'

Comparison of Dayak Lundayeh Language Lexicology of Tana 'Lun and Lun Ba'

Siti Fathonah[1]
Rita Kumala Sari[2]
Universitas Borneo Tarakan
sitifathonah@borneo.ac.id

ABSTRAK

Bahasa Lundayeh banyak terdapat perbedaan leksikon. Tujuan penelitian ini adalah untuk Mendeskripsikan penyebaran bentuk linguistik dialek bahasa Lundayeh dalam bentuk leksikon pada sub suku Dayak Lundayeh Tana' Lundan Lun Ba' yang berada di Kabupaten Malinau dan Kerayan. Metode/Pendekatan dalam penelitian ini Penelitian dialektologi dalam bahasa Lundayeh ini merupakan penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Pendekatan ini diaplikasikan untuk membuat deskripsi mengenai sifat-sifat, keadaan, serta hubungan fenomena-fenomena yang diteliti. Hasil Penelitian ini merupakan bentuk perbandingan kosakata bahasa Dayak Lundayeh dalam bentuk leksikal dan dapat mengetahui pola persebaran sub suku Dayak Lundayeh tersebut.

Kata kunci : Dayak Lundayeh, Leksikologi.

ABSTRACT

The Lundayeh language has many lexicon differences. The purpose of this study is to describe the distribution of the linguistic form of the Lundayeh dialect in the form of a lexicon in the Lundayeh Tana sub-tribes 'Lun and Lun Ba' located in Malinau and Kerayan Regencies. Methods / Approaches in this Dialectological research in Lundayeh language is a qualitative study. This type of research is a descriptive qualitative research. This approach is applied to make a description of the properties, circumstances, and relationships of the phenomena of this study. The results of this study are a form of comparison of the Lundayeh Dayak language vocabulary in a lexical form and can determine the distribution patterns of the Lundayeh Dayak sub-tribe.

Keywords : Lundayeh of Dayaknese, Lexicology

PENDAHULUAN

Sejarah tentang asal usul suku Dayak sendiri berawal dari kedatangan penduduk Yunan (sebelah Selatan Gurun Gobi, Cina) yang mendarat di sebelah Barat dan Timur Pulau Kalimantan, mengakibatkan terdesaknya masyarakat Melayu Tua ke pedalaman Pulau Kalimantan. Penduduk yang menyebar di pedalaman/pegunungan Kalimantan merupakan penduduk asli Kalimantan, karena bermukim jauh di daerah pedalaman/pegunungan maka disebut orang Darat atau Daye, dan selanjutnya dikenal dengan Dayak. Namun berbeda halnya dengan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh ketua adat Dayak Lundayeh, beliau mengatakan bahwa suku Dayak Lundayeh sudah ada sejak zaman batu mereka mendiami kepulauan Kalimantan.

Sebagai bangsa yang besar Indonesia memiliki berbagai suku bangsa salah satu diantaranya adalah suku Dayak Lundayeh yang terdapat di Kalimantan Utara. Dayak Lundayeh adalah suku yang dikenal dengan kepribadian kental dengan nilai budaya, salah satu budaya yang dilestarikan hingga saat ini adalah bahasa. Penutur bahasa dayak Lundayeh adalah penutur yang paling banyak mendiami kepulauan Kalimantan Utara terlebih lagi di bagian Serawak yang berbatasan langsung dengan Malaysia.

Sebagai suku yang mayoritas banyak di pedalaman Kalimantan khususnya bagian Utara, Dayak Lundayeh melakukan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari menggunakan bahasa nasional Lundayeh Tana Lun yang dengan pengertiannnya adalah orang yang hidup di daratan Kalimantan.Kelompok Suku Dayak, terbagi dalam sub-sub suku yang kurang lebih jumlahnya 405 sub (J. U. Lontaan, 1975). Masing-masing sub suku Dayak di pulau Kalimantan mempunyai adat istiadat dan budaya yang mirip, merujuk kepada sosiologi kemasyarakatannya dan perbedaan adat istiadat, budaya, maupun bahasa yang khas. Masa lalu masyarakat yang kini disebut suku Dayak, mendiami daerah pesisir pantai dan sungai-sungai di tiap-tiap pemukiman mereka.

Mayoritas Dayak Lundayeh yang cukup banyak menyebar maka penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi tentu akan mempengaruhi bentuk dialek ujaran mereka, maka akan ada beberapa kemungkinan terjadi perbedaan bahasa sebab diketahui suku Dayak Lundayeh memiliki 4 Sub Suku yang pertama Tana

Lun, Lun Ba'a, Sa'aben dan Le'ngilue. Dari keempat sub suku Dayak Lundayeh tersebut yang memiliki kekerabatan lebih dekat adalah Tana Lun dan Lun Ba, karena batas kedua sub suku ini hanya perbedaan letak tempat tinggal antara pegunungan dengan daratan (Yansen: 2018)

Beranjak dari hal tersebut peneliti ini menemukan perbedaan leksikal pada Dayak Lundayeh Tana Lun dengan Lun Ba'a yang berada di Malinau dengan Kerayan dengan menggunakan kajian dialeltologi yang diharapkan mampu mengidentifikasi, mendeskripsikan perbedaan leksikal dalam bahasa Dayak Lundayeh Tana Lun dan Lun Ba'a.

(Yansen : 2018) Beberapa faktor yang mempengaruhi adanya perbandingan atau perbedaan penggunaan kata pada makna leksikal suku tersebut yang dikaitkan dengan kajian dialektologi adalah pengaruh cara hidup berpindah tempat (nomaden), menghindari musuh serta untuk membuka lahan baru guna bercocok tanam. Untuk lebih mendalami hal-hal tersebut peneliti menggunakan kajian dialeklogi, sebab berdasarkan kelompok pemakaiannya, dialek dapat dibagi atas tiga jenis, yakni: (1) dialek regional, yaitu variasi bahasa berdasarkan perbedaan lokal (tempat) dalam suatu wilayah bahasa; (2) dialek sosial, yaitu variasi bahasa yang digunakan oleh golongan tertentu; dan (3) dialek temporal, yaitu variasi bahasa yang digunakan oleh kelompok bahasawan yang hidup pada waktu tertentu (Ida: 2009).

Pada pembahasan ini yang termasuk ke dalam sub Suku Dayak Lundayeh Tana Lun dan Lun Ba'a masuk ke dalam dialek regional karena penduduknya masih berada dalam satu kawasan hanya saja yang menjadi pembeda adalah letak geografi. Oleh sebab itu terjadilah bebeapa perbandingan atau perbedaan dalam penggunaan beberapa kata untuk keseharian mereka.

Dialek adalah variasi bahasa pada kelompok masyarakat yang berada pada suatu tempat, wilayah, atau daerah tertentu. Menurut (Wardaugh: 2005) dialek juga dapat digunakan untuk membedakan tuturan dari sudut pandang kelas sosial dan kelompok yang berbeda dengan kelompok lain atau sebagian ciri regional dan dari daerah mana penutur berasal. Dialek cakupanya lebih kecil dari bahasa karena bersifat variasi bahasa. Pada dasarnya dialek merupakan bagian dari suatu bahasa tertentu.

Sedangkan leksikologi (Chair: 2007) sebagai bagian dari ilmu linguistik yang mempelajari perkembangan makna kosa kata pada bahasa dan merupakan bagian

dari ilmu linguistik murni semantik(membahas makna) yang secara keseluruhannya tidak dapat dipisahkan satu dan yang lainnya. Oleh sebab itu, penelitian ini akan melakukan perbandingan terhadap kata dalam bahasa Dayak Lundayeh Tana Lund an Lun Ba'a serta memiliki arti yang sama dalam bahasa Indonesia di Malinau dan Kerayan. Selain itu hasil akhir dalam penelitian ini juga akan membahas bagaimana penyebaran suku Dayak Lundayeh yang berada di Kalimatan dan sebagai Serawak (Malaysia) sehingga penelitian ini bukan hanya akan membahas bentuk perbedaan kata tetapi juga mengetahui pengaruh mengapa kata tersebut memiliki perbedaan pada penyebutan sedangkan arti memiliki kesamaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode penelitian ini menjelaskan rancangan penelitian, jenis dan sumber data, instrumen penelitian, metode serta teknik penyediaan data, metode serta teknik analisis data dan metode serta teknik penyajian hasil analisis data yang akan diuraikan sebagai berikut:

Penelitian dialektologi dalam bahasa Lundayeh ini merupakan penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif.Pendekatan ini diaplikasikan untuk membuatdeskripsi mengenai sifat-sifat, keadaan, serta hubungan fenomena-fenomena yang diteliti (Moleong: 2007).

Data penelitian ini berbentuk data lisan. Bentuk data lisan meliputi kata bahasa Lundayeh yang digunakan oleh penutur bahasa Lundayeh. Data berhenti dikumpulkan jika sudah mengalami kejenuhan (redundansi), yaitu: ketika tidak lagi ditemukan pola-pola kalimat baru sehingga data yang dikumpulkan telah memadai untuk digunakan sebagai korpus data yang akan dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

Jumlah narasumber bahasa yang digunakan untuk mendapatkan data lisan dilakukan melalui proses pemilihan sampel berdasarkan syarat penutur yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan dua orang informaninti. serta empat orang informan pendamping. Informan inti bertugas melakukan pengecekan ulang data-data yang telah dikumpulkan untuk membantu menjaga kebenaran data yang telah berhasil dikumpulkan. Informan pendamping bertugas memberikan data yang dibutuhkan menggunakan metode wawancara dengan teknik elisitas.Informan yang dipilih sebagai sumber data dipilih

tidak bersifat manasukan, tetapi dibuat berdasarkan beberapa syarat dan ketentuan. Beberapa syarat yang termasuk dalam penentuan narasumber bahasa adalah sebagai berikut.

(1) Penutur asli bahasa lundayeh dewasa berusia antara 30 —50 tahun

(2) Menggunakan bahasa lundayeh dalam kehidupan sehari-hari.

(3) Bersedia menjadi informan

(4) Memiliki alat artikulasi yang baik.

Tersedianya narasumber bahasa yang telah memenuhi persyaratan di atas disertai dengan penggunaan metode yang tepat dapat menghasilkan data alamiah yang representatif dan mendukung kebutuhan analisis bunyi dan leksikon bahasa Lundayeh.

Dalam penelitian ini, penulis bertugas sebagai penelitidengan bantuan mempergunakan daftar tanyaan yang mengacu pada penelitian dialektologi dan mengetahui batas geografis Dayak Lundayeh. Metode dan teknik yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data adalah metode observasi dan wawancara disertai dengan teknik elisitasi digunakan untuk menjaring data percakapan penutur bahasa Lundayeh. Dalam hal ini, teknik yang digunakan selama pengamatan adalah teknik bebas libat cakap. Dalam teknik ini, penulis tidak terlibat dalam percakapan tetapi hanya mengamati percakapan penutur dan mitra tutur.

Metode yang digunakan selanjutnya, adalah wawancara dilakukan untuk mendapatkan data berupa narasi. Di samping itu, metode ini menguji keberterimaan dan ketidakberterimaan kata dalam bahasa lundayeh Tana' lun dan Lun ba' yang berkaitan dengan medan makna. Pertanyaan yang diajukan kepada informan berhubungan dengan medan makna dalam bahasa Lundayeh pada umumnya.

Metode wawancara dipadukan dengan teknik elisitas. Teknik elisitas berfungsi untuk mengarahkan informan untuk mengungkapkan kata yang berhubungan dengan medan makna dalam bahasa lundayeh Tana lun dan Lun ba'. Teknik ini juga digunakan untuk menguji keberterimaan variasi variasi fonologis dan leksikon dalam bahasa Lundayeh.

Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini merupakan kata dalam bahasa Lundayeh Tana lun dan Lun ba'. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah teknik padan fonetis artikulatoris. Teknik ini menyatakan bahwa alat penentu analisis

bahasa berdasarkan pada perbedaan organ wicara narasumber.

Hasil penelitian ini nantinya akan dijadikan salah satu sumber belajar dalam bentuk kamus bahasa Dayak Lundayeh, karna pada dasarnya penelitian ini menggunakan kajian dialektologi hanya saja untuk mengetahui perbendaharaan kara bahasa Dayak perlu ditingkatkan lagi sehingga menghasilkan sebuah hasil penelitian yang akan digunakan secara bersama.

C. 1. Tabel Kosa Kata Dayak Lundayeh Tana Lun dan Lun Ba' Malinau

NO	Bahasa Indonesia	Lundayeh Tana lun	Lundayeh Lun ba'
1.	Saya	Uwi	we
2.	Dia	Iyeh	Yeh
3.	Nama	Ngadan	Adan
4.	Perempuan	Decur	Resur
5.	Ayah	Yama	Yama
6.	Ibu	Ina	Ina
7.	Hari ini	Eco sini	So sini
8.	Lapar	Melau	Meleu
9.	Sakit	Met	Mait
10.	Pagi	Pekak	Behaak
11.	Duduk	Tudo	Todo
12.	Kiri	Pekabing	-
13.	Semua	Emung	Mung
14.	Pendek	Mekemu	Hemu
15.	Kemarin	Nalem	Nalem
16.	Orang	Lun	Lun
17.	Mencuci	Mufu	Mupu
18.	Baju	Bakad	Bakad
19.	Pintu	Tanga'	Nga'
20.	Jalan	Nalan	Nalan
21.	Kapan	Idan	Edan
22.	Minum	Ngirup	Mirup
23.	Lain	Beken	Beken
24.	Tangan	Tidcu	Tisu
25.	Kaki	Kukud	Hukud
26.	Apa	Enun	Non
27.	Mengapa	Mengude	Modeh
28.	Malam	Medecem	Malem
29.	Tidak	Eleg	Aam
30.	Kamu	Iko	Ko

Dari tabel C.1 diatas diperoleh data sebanyak 30 data yang menjelaskan mengenai makna leksikal bahasa Dayak Lundayeh yang berada di Malinau. Data tersebut diantaranya memiliki kesamaan pada penulisan dan pelafalan dan beberapa data juga menunjukkan adanya perbedaan pada penulisan berbeda serta pelafalan juga berbeda namun tetap memiliki satu arti yang sama.

Data yang memiliki persamaan bunyi pelafalan dan penulisan meliputi kata *Yama* yang berarti *Ayah*, kata *Ina* yang berarti *Ibu*, kata *Nalem* yang berarti *Kemarin*, kata *Lun* yang artinya *Orang*, kata *Bakad* yang artinya *Baju*, kata *Nalan* yang berarti *Jalan*, kata *Beken* yang memiliki arti *Lain*.

Sedangkan untuk kata yang memiliki perbedaan pelafalan maupun penulisan diantaranya adalah kata *Uwi* dan *Me* yang berarti *Saya*, *Iyen* dan *Yen* yang memiliki arti *Dia*, *Ngadan* dan *Adan* yang berarti *Nama*, *Decur* dan *Resur* yang

memiliki arti *Perempuan*, *Ecosini* dan *Si sini* yang artinya *Hari ini*, *Melau* dan *Meleu* yang artinya *Lapar* serta masih banyak yang lainnya yang telah tersaji dalam tabel di atas. Maka dapat disimpulkan untuk perbedaan kata pada Bahasa Dayak Lundayeh Tana Lun dan Lun Ba' yang berada di Malinau dipengaruhi oleh karena adanya pertukaran kawin silang dekan suku lain, mereka yang menetap di Malinau merupakan suku Dayak Lundayeh peranakan yang sudah bercampur dengan suku Dayak yang lain bahkan dengan suku yang lainnya.

Dayak Lundayeh yang berada di Malinau tetap memiliki perbedaan untuk bunyi penyebutan dari beberapa suku kata, walaupun pada hakikatnya Dayak Lundayeh Lana Lun dan Lun Ba' adalah 2 sub suku yang memiliki perbedaan dari mulai letak geografis, cara hidup, bercocok tanam hingga berkomunikasi, sebab setelah dilakukannya penelitian dan dikaji secara seksama baik dengan tokoh adat yang ada di Malinau diketahui secara geogarfi Malinau tidak memiliki pegunungan, semua berupa daratan. Berikut disajikan beberapa daratan Malinau dalam bentuk foto:

Foto ini merupakan salah satu desa yang terdapat di Malinau yang bernama Desa Wisata Pulau Sapi, di daerah ini juga terdapat banyak penduduk Dayak Lundayeh.

C. 2. Tabel Kosa Kata Dayak Lundayeh Tana Lun dan Lun Ba' Kerayan

NO	Bahasa Indonesia	Lundayeh Tana Lun	Lundayeh Lun ba'
1.	Ikan Gabus	Udun	Badus
2.	Air	Apa	Afa
3.	Rambut	Epuk	Efuk
4.	Pergi	Ame	Eme
5.	Ke sini	Tonge	Tungai
6.	Tangan	Ticu	Tissu
7.	Garam	Tucu	Tusu
8.	Tidak	Na	Nam
9.	Tidak ada	Na Luk Idi	Am Luk Idi
10.	Manis	Mepeci	Mafesi
11.	Kesini Kamu	Tonge' ko	Tonge' so
12.	Tidur	Rudap	Rodap
13.	Mandi	Diyu'	Riyu'
14.	Daging Fermentasi	Telu	Samo
15.	Ular	Menife	Selangui
16.	Saya	Uwi	Wi
17.	Kamu	Iko	Ko

18.	Sakit	Met	Mat
19.	Baik	Do	Do'o
20.	Lihat	Ner	Mer
21.	Jelek	Dat	Da'at
22.	Ambil	Ngalap	La'ap
23.	Rumah	Ruma	Uma'
24.	Kata	Buri	Uri
25.	Bapak	Ama	Ema'
26.	Perempuan	Decur	Desur
27.	Laki	Delei	Delai
28.	Monyet	Becuk	Besuk
29.	Ayam	Lal	La'al
30.	Kaki	Kukud	Ku'ud
31.	Baju	Bakad	Akad
32.	Lihat	Niyer	Miyer
33.	Kerbau	Kerbau	Ubau
34.	Babi	Berek	Erek
35.	Lama	Miyo	Mi'yo

Dari data tabel C.2 diatas yang telah diperoleh sebanyak 35 data terdapat adanya perbedaan kata baik secara pelafalan maupun penulisannya, jika dikaitkan dengan kajian dialektologi maka data-data tersebut diperoleh berdasarkan menentukan titik penelitian pada desa-desa yang ada di Kerayan. Dayak Lundayeh Tana Lun terdapat di kecamatan Kerayan Timur Desa Pa'raye, dan kecamatan Kerayan Tengah.

Sedangkan untuk desa suku Dayak Lundayeh Lun Ba' meliputi: Kerayan Barat meliputi desa Lembudut, Tanjung Karya, Berian Baru, Kurid, Long Kiwan, Tang Paye. Kecataman Induk meliputi desa Long Bawan, Terang baru, Long Nawang, Long Api, Buduk Tungu serta Long Medang (perbatasan).

Setelah melakukan penelitian pada desa-desa tersebut yang dilakukan dengan cara mewawancarai orang yang bersuku Dayak Lundayeh Tana Lun dan Lun Ba'didapatkan bahwa pada dasarnya setiap desa yang terdapat pada masing-masing kecamatan memiliki pegunungan dan perairan. Lundayeh Tana Lun yang banyak bermukim dipegunungan menggunakan cara bercocok tanam dengan berladang, memiliki intonasi suara yang lebih halus dibandingkan dengan orang yang tinggal didekat aliran sungai. Sedangkan Lundayeh Lun Ba' yang banyak berada pada aliran sungai memiliki intonasi yang sedikit lebih keras disebabkan karena derasnya aliran sungai. Oleh sebab itu penyebutan dari beberapa kata di atas memiliki dialek yang berbeda. Berikut adalah foto tempat penelitian Kabupaten Nunukan Kecamatan Kerayan di Desa Lembudut.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan analisis yang telah dilakukan maka diperoleh data sebanyak 65 data bahasa Dayak Lundayeh Tana Lun dan Lun Ba' pada Kabupaten Malinau dan Kabupaten Nunukan Kecamatan Kerayan. Suku Lundayeh yang hidup di Malinau memiliki persamaan dan perbedaan pada perbendaharaan kata, hal ini disebabkan oleh adanya pertukaran pernikahan dengan suku lain sehingga mempengaruhi pola bahasa Dayak Lundayeh Malinau. Sedangkan pada Suku Dayak Lundayeh Tana Lun dan Lun Ba' yang berada di Kerayan yang terletak di Kecamatan Nunukan memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi adanya perbedaan pada bahasa, yaitu letak georafis antara pegunungan dan perairan yang menjadi faktor paling utama, selain itu ternyata ada hal yang telah berubah dari kehidupan Lundayeh Tana Lun pada zaman ini mereka bukan hanya melakukan berladang tetapi juga membuat sawah, jika dilihat sejarahnya Lundayeh Tana Lun adalah suku Sayak yang banyan mendiami daerah pegunungan, tetapi karena perubahan zaman dan semakin berkembangnya serta semakin bertambah penduduk maka Lundayeh Tana Lun juga mengikuti pola bercocok tanam dengan bersawah.

DAFTAR RUJUKAN

Ayotrahaedi. 1979. *Dialektologi*. Jakarta: Depdikbud.

Chair, Abdul 2007. *Leksikologi dan Leksikografi Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ricky Yakub Ganang, T. P, Yansen M. SI. 2018. *Dayak Lundayeh Idi Lun Bawang Budaya Serumpun di Daratan Tinggi Borneo*. Palangka Raya: Penerbit Lembaga Literasi Dayak.

Sarinon, Agus, M. Hum. 2015. *Pengantar Dialektologi Panduan Penelitian dengan Dialektometri*. Indonesia: Caps Publisihing.

Wardhaugh, Ronald. 2005. *An Introduction to Sociolinguistics*. Blackwell: USA.